

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan telah membuktikan diri sebagai penggerak utama roda ekonomi bangsa. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada medio 1997, dimana kejadian tersebut bermula dari likuidasi beberapa bank dalam negeri yang mengalami kendala dalam keuangan perusahaannya. Adanya likuidasi ini merupakan pemicu yang menimbulkan efek *domino* pada industri di sektor lainnya yang bermuara pada krisis perekonomian nasional.

Saat ini, kondisi ekonomi global sedang tidak menentu akibat krisis utang Eropa dan resesi Amerika Serikat yang berkepanjangan. Sejumlah industri keuangan di Eropa dan AS sudah mengumumkan sejumlah rencana efisiensi untuk mengatasi kondisi tersebut. Salah satu contoh dari realisasi efisiensi dilakukan oleh Bank of America (BOA) yang memberlakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap 30,000 karyawannya dalam rangka restrukturisasi internal perusahaan. (Seputar Indonesia, 14 September 2011)

Walaupun perekonomian di Amerika Utara dan Eropa sedang mengalami keterpurukan, namun menurut bankir senior yang kini menjadi pimpinan PT. Bank CIMB Niaga Tbk, Arwin Rasyid, situasi tersebut tidak

akan berdampak signifikan terhadap perbankan Indonesia. Arwin menjelaskan bahwa situasi krisis 1998 tidak akan terulang dalam waktu dekat ini karena perbankan Indonesia sedang dalam kondisi kuat, dengan nilai rasio kredit yang masih dalam batas wajar yaitu pada kisaran 75%, jauh dibawah kondisi kredit 1998 yang mencapai angka diatas 100%. (infobanknews.com, 12 Oktober 2011).

Bank yang sudah berstatus *go public* memiliki keuntungan di dalam mendapatkan dana tambahan bagi operasionalnya. Dana tambahan yang berasal dari investasi bersifat lancar dan cepat karena bank hanya perlu menerbitkan saham di pasar modal yang kemudian akan direspon oleh para investor.

Secara umum, saham memiliki pengertian sebagai suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai bukti hukum atas hak untuk menerima keuntungan pada masa depan dengan kondisi atau persyaratan yang telah tertentu. (Sharpe, *et al*, 2005:2)

Ketut (2009;5) mengatakan bahwa dalam berinvestasi menggunakan media saham, resiko yang mungkin saja menimpa investor adalah 1) tidak mendapatkan dividen atau 2) *capital loss*.

Penelitian kali ini akan mencoba membahas mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi *return* saham dengan menjadikan industri

perbankan yang *go public* sebagai objek penelitian. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMELS yang merupakan rasio keuangan yang hanya dimiliki oleh institusi perbankan.

Rasio CAMELS merupakan singkatan dari *Capital, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability, Liquidity* dan *Sensitivity to Market*. Rasio ini merupakan faktor keuangan yang dipakai sebagai dasar menilai tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (SK Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR, 30 April 1997 juncto SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004). Rasio keuangan CAMELS merupakan dasar untuk melihat sejauh mana pengelolaan bank sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut berarti semakin sehat lembaga keuangan bank tersebut.

Size atau *total asset* perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Penulis mencari mean atau nilai rata-rata dari total aset sampel bank yang diobservasi, kemudian nilai mean itu penulis jadikan standar untuk memisahkan bank, apabila nilai total aset bank tersebut diatas nilai mean, maka bank tersebut dikategorikan sebagai bank dengan total aset besar, dan apabila nilai total aset bank dibawah nilai mean, maka tersebut dikategorikan sebagai bank dengan total aset kecil.

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ketut (2009) dengan judul “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap *Return* Saham” dengan menambahkan variabel kontrol yaitu *Size* perusahaan dan juga perubahan periode waktu penelitian yang semula memakai periode 2003 sampai 2005 menjadi periode 2006 hingga 2010

Referensi lain dalam penelitian ini penulis dapatkan dari Septiawan (2010) yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2009).

Dengan membaiknya kondisi keuangan suatu bank, maka jaminan perolehan laba akan membesar, hal ini akan meningkatkan peluang untuk berekspansi dan juga peluang untuk membagikan dividen. Dengan meningkatnya kedua hal tersebut, secara otomatis akan meningkatkan pula reputasi bank yang berarti naiknya harga saham bank tersebut dan menyebabkan naiknya *return* bagi pemegang saham bank tersebut.

Setiap variabel dalam rasio CAMELS memiliki fungsi dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank dan hal ini merupakan *determinan* penting dalam melihat kondisi *return* saham.

Variabel *capital* atau modal yang merupakan penyediaan modal sendiri diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai

Variabel *asset quality* yang memiliki kaitan dengan kelangsungan usaha suatu bank. Penelitian pada variabel ini dimaksudkan untuk menilai apakah jenis-jenis aset yang dimiliki bank bersifat sangat likuid, likuid, atau kurang likuid.

Variabel *management quality* yang merupakan penilaian terhadap kesesuaian pengelolaan suatu bank dengan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business* atau dikelola secara tidak sehat. Variabel *earning ability* yang merupakan kemampuan suatu bank memperoleh keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business* per periode. Penghasilan bunga kredit adalah sebagian terbesar dari pendapatan bank, diikuti dengan biaya administrasi, provisi, komisi, dan pendapatan produk jasa bank (*fee income product*).

Variabel *liquidity* yang merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (berjangka sangat pendek) sehingga alat likuid bank ini harus benar-benar tersedia setiap saat.

Variabel *sensitivity to market* umumnya digambarkan sebagai sejauh mana perubahan suku bunga, kurs mata uang, harga komoditi dan harga ekuitas dalam dapat mempengaruhi pendapatan dan / atau modal. Risiko pasar untuk sebuah bank yang terlibat dalam pinjaman kartu kredit sering mencerminkan modal dan penghasilan eksposur yang berasal dari perubahan tingkat suku bunga.

Sedangkan penggunaan *total asset* dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui rasio apa saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada bank dengan *total asset* besar dan kecil, karena selama ini banyak penelitian yang menyamakan kondisi perbankan dengan *total asset* besar dan *total asset* kecil.

Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan *proxy* untuk masing-masing variabel CAMELS. Variabel *Capital* menggunakan *proxy Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality* melalui *proxy Non Performing Loan (NPL)* serta *Loan to Total Asset Ratio (LAR)*, *Management Quality* melalui *proxy Net Interest Margin*, *Earning Ability* melalui *proxy Return on Asset (ROA)*, *Liquidity* melalui *proxy Loans to Deposit Ratio (LDR)* dan *Sensitivity to Market* melalui *proxy Ekses Modal/Potential Loss Suku Bunga*.

Total asset perusahaan akan menjadi pembagi kategori bank, yaitu perbankan besar dan perbankan kecil. Hal tersebut diperlukan untuk

mengetahui lebih lanjut apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang sama terhadap *return* saham pada bank-bank besar dan bank-bank kecil, atau mungkin terdapat variabel signifikan yang berbeda pada kedua kategori tersebut.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “**Pengaruh Rasio CAMELS terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2006 - 2010.**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dari penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh dari keenam rasio CAMELS baik secara simultan (gabungan) maupun secara parsial (terpisah) terhadap return saham perbankan, baik terhadap perbankan yang memiliki asset besar maupun perbankan dengan asset kecil? Dan apabila terdapat pengaruh, maka kelompok bank manakah yang paling memiliki tingkat signifikansi lebih tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mempelajari lebih dalam fungsi dari keenam rasio keuangan CAMELSS yang diwakili oleh 7 (tujuh) proxy dalam memprediksi nilai return saham, apakah terdapat signifikansi baik

secara simultan maupun parsial terhadap besar-kecilnya nilai return saham suatu bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

a) Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengukur *return* saham dengan metode CAMELS, hanya saja kali ini penulis menambahkan *total asset* sebagai pemisah antara bank besar dan kecil. Penelitian ini penulis harap bisa menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu serta menambah khazanah pengetahuan mengenai perbankan.

b) Bagi lembaga perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak perbankan untuk semakin meningkatkan kinerja mereka dalam rangka meningkatkan *return* perusahaan.

c) Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis *return* saham.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menemukan faktor lain yang dapat

mempengaruhi *return* saham dan juga obyek lain yang dapat dipengaruhi oleh rasio CAMELS.

